

Membangun Jiwa Wirausaha di Usia Muda pada Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Bukittinggi

Loveana Syaifora¹, Muhammad Fahrozi², Alief Feisal Haznil³
Loveana.syaifora@gmail.com¹, rozipersadabunda@gmail.com²,
alief.feisalhaznil@stiepersadabunda.ac.id³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

Abstract: *Entrepreneurship is an innate talent from birth and honed through direct experience in the field, so now the paradigm has shifted. Counseling on Building an Entrepreneurial Spirit at a Young Age at Raudatul Jannah Bukittinggi Qur'anic Social Institution and Tahfiz House is an activity that can provide knowledge and understanding of the importance of business so that we must be able to apply entrepreneurship in the digital era. The method of service activities using socialization and discussion is considered quite appropriate for exploring the problems experienced by marketing, so that they can obtain effective solutions. This outreach activity was also welcomed by the local orphanage. The service is carried out at Raudatul Jannah Bukittinggi Qur'anic Social Institution and Tahfiz House. Entrepreneurship has become a scientific discipline that studies values, Participants have a willingness to increase knowledge and understanding of business in entrepreneurship in the digital era which can be seen from the enthusiasm of the participants following this counseling activity. Based on the results of this service activity in the form of counseling, runs smoothly with good teamwork and active participation in this service activity so that the service activities run as expected and hopefully can provide benefits for participants.*

Keywords: *entrepreneurship, management, young people*

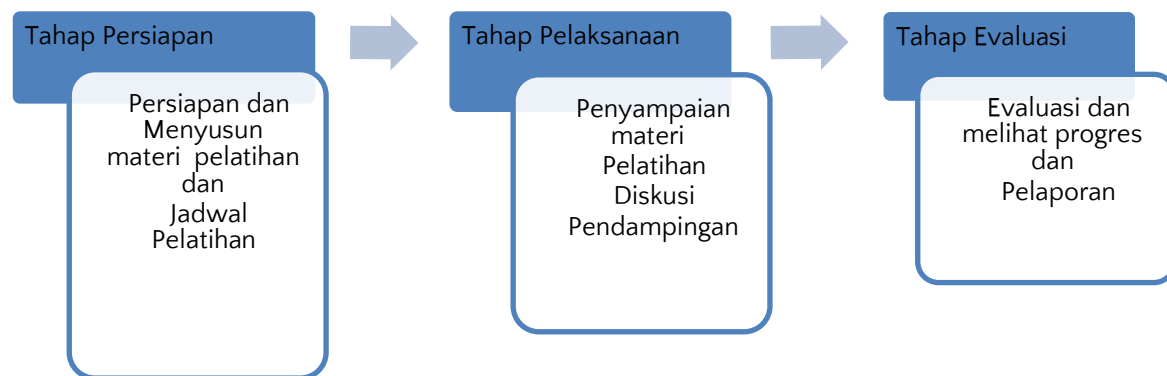
Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dll. Berdasarkan permasalahan tersebut,

perlu diadakan kegiatan penyuluhan bagi anak- anak Panti Asuhan Fajar Harapan dalam hal menanamkan jiwa wirausaha sejak usia dini dan pentingnya wirausaha sejak usia dini. Pelatihan ini ditujukan bagi anak- anak Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah. Adanya pelatihan ini diharapkan anak- anak Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah memiliki jiwa wirausaha sejak usia dini dan memberikan kesadaran akan pentingnya berwirausaha sejak usia dini pada Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Bukittinggi. Dari analisis situasi yang di amati pada proses survei lapangan di temukan masalahmasalah inti pada mitra yaitu kurangnya komunikasi dan penguasaan teknologi dan belum mengetahui strategi bisnis di era digital.

Metode

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 hari. Dimana sesi pertama mencakup pembekalan ilmu tentang teori wirausaha dan cara menanamkan jiwa wirausaha sejak usia dini, kemudian tim pengabdian akan melakukan penyuluhan berupa pembekalan tentang pentingnya wirausaha sejak usia dini. Kegiatan pengabdian "Membangun Jiwa Wirausaha di Usia Muda pada Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Bukittinggi" dilaksanakan dalam jangka waktu 1 hari, yakni Hari Rabu Tanggal 28 Juni 2023 Tempat Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Waktu 09.00 WIB s.d. selesai.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu pengenalan tim pelaksana kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan tim sekaligus bertujuan membangun hubungan baik, sehingga anak panti sosial di harapkan dapat berpartisipasi aktif pada kegiatan sosialisasi penyuluhan kewirausahaan di Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Bukittinggi. Dalam kegiatan sosialisasi ini, metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Metode diskusi. Metode ceramah mencakup kegiatan pemberian motivasi kepada anak panti sosial dan juga transfer ilmu. Metode diskusi mencakup aktifitas, komunikasi seputar ciri-ciri Jiwa Wirausaha,

Menumbuhkan Mental Wirausaha.

Pembahasan

Setelah melalui serangkaian kegiatan penyuluhan tentang cara dan pentingnya bisnis yang baik di era digital dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta memiliki kemauan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai bisnis dalam berwirausaha di era digital yang terlihat dari antusias peserta mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan penyuluhan ini juga disambut baik oleh pihak panti asuhan tempat dilaksanakannya pengabdian yaitu di Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Bukittinggi. Materi yang diberikan tentang ciri-ciri jiwa wirausaha, Kemudian materi kedua tentang Menumbuhkan Mental Wirausaha.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk penyuluhan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Catatan harian dan foto kegiatan merupakan bukti dari berhasilnya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dalam 1 (satu) hari, terbagi ke dalam 3 (tiga) sesi. Setiap sesi akan dijelaskan pada poin di bawah ini.

Tabel 1. Rundown Kegiatan PKM

No	Materi	Petugas	Pokok Bahasan
1	Teori	Instruktur ahli Tim Program Pengabdian Masyarakat	Pentingnya Menanamkan jiwa wirausaha sejak usia muda dan ciri ciri jiwa wirausaha
2	Teori	Instruktur ahli Tim Program Pengabdian Masyarakat	Menumbuhkan Mental Wirausaha dan Cara bisnis yang baik di era digital
3	Tanya Jawab	Instruktur ahli Tim Program Pengabdian Masyarakat	

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berjudul Membangun Jiwa Wirausaha Di Usia Muda Pada Panti Sosial Dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Bukittinggi, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Foto-foto kegiatan merupakan bukti dari hasilnya kegiatan pengabdian ini. Adapun materi yang disampaikan dalam workshop ini dibagi ke dalam 3 bagian.

Pada sesi pertama ini dimulai dengan memberikan motivasi kepada para peserta bahwa perlunya menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menanamkan jiwa wirausaha sejak usia muda. Dan ciri ciri jiwa wirausaha a. Percaya Diri (Self Confident) Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau

pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. b. Berorientasi Tugas dan Hasil Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar. Sekali sukses atau berprestasi, maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan semakin berkembang. c. Keberanian Mengambil Risiko, Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. d. Kepemimpinan Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepernimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda lebih dulu lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar. e. Berorientasi ke Masa Depan, Pandangan yang jauh ke depan, membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang. f. Kreatifitas dan inovasi, Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru (thinking new things) dan keinovasian adalah melakukan sesuatu yang baru (doing new things).



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Diskusi

Pada sesi ini peserta diberikan pengetahuan dan cara terkait bisnis dalam berwirausaha di era digital, sehingga diharapkan nantinya para peserta bisa menerapkan cara dalam bisnis dan memberikan manfaat pada orang lain dan Menumbuhkan Mental Wirausaha a. Melalui Komitmen Pribadi Jiwa wirausaha ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk dapat mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif dan untuk memaksimalkan potensi diri. Anda dapat memprogram

ulang diri anda untuk sukses melalui deklarasi tertulis, bahwa pikiran perasaan, ucapan dan tindakan anda akan selalu diperbaiki ke arah yang lebih baik (buat 1 deklarasi setiap hari selama 1 bulan) b. Melalui Lingkungan dan Pergaulan yang Kondusif Dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dapat berasal dari lingkungan pergaulan teman, famili, sahabat, karena mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasinya. Sehingga mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berfikir lamban dan malas. c. Melalui Pendidikan dan Pelatihan Keberanian untuk membentuk jiwa wirausaha juga didorong oleh guru atau dosen di sekolah atau lembaga pelatihan. Mereka memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. d. Karena Keadaan Terpaksa Banyak orang yang sukses karena dipaksa oleh keadaan. Mungkin pada awalnya tujuannya hanya untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi karena usahanya yang keras, tidak gampang menyerah dan berputus asa, sehingga akhirnya menjadi wirausaha yang sukses. Selanjutnya, pada sesi tanya jawab, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab dan diskusi.

Kesimpulan

Penyuluhan Membangun Jiwa Wirausaha di Usia Muda pada Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Bukittinggi merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya bisnis sehingga kita harus bisa menerapkan dalam berwirausaha di era digital. Pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dengan kerjasama tim yang baik dan peran serta aktif dalam kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi peserta.

Ucapan Terima Kasih

Atas berlangsungnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan baik, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dengan kerjasama tim yang baik dan peran serta aktif dalam kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi peserta.

Daftar Pustaka

- Agustina, Tri Siwi. 2015. Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ardana, I Komang dkk. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha ilmu. Yogyakarta.
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. 2003. Information Systems Success : The Quest for the Dependent Variable. Information Systems Research, pp. 60-95.
- Drucker. Peter. F. 1993. Inovasi dan Kewiraswastaan. Jakarta : Erlangga.
- Handoko T. Hani. 2003. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir,2016. Kewirausahaan. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada
- Kasal, Rhenald.2010. Wirausaha Muda Mandiri. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Maslow, Abraham H. 1984. Motivasi dan Kepribadian. Jakarta : PT Gramedia
- Richard, L Daft. 2011. Era Baru Manajemen. Salemba Empat. Jakarta.
- Sarosa, P. 2005. Kiat praktis membuka usaha. Becoming young entrepreneur: Dream big start small, act now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Suryana. 2003. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menunju Sukses, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, Thomas W.2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Penerbit Salemba Empat